

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 27 Palembang dengan materi teorema pythagoras menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t yang dilakukan pada siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,524$ dan $t_{tabel} = 1,672$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,524 > 1,672$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dikelas VIII SMP Negeri 27 Palembang pada materi teorema Pythagoras. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai siswa mengerjakan soal *post-test* yang memuat indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang terdiri dari 5 soal berbentuk essay (uraian), dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 75,552 dan nilai rata-rata kelas kontrol 57,667.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diperoleh, saran peneliti yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Pada saat proses pelaksanaan masih ada beberapa siswa yang terlihat masih tegang dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, oleh karena itu ada baiknya guru memberikan pertanyaan selingan berupa pertanyaan yang masih berkaitan dengan materi tetapi dibuat seperti permainan teka-

teki. Dengan adanya sebuah pertanyaan permainan diharapkan dapat mencairkan suasana menjadi tidak tegang

- b. Pada penelitian ini, siswa masih kurang menguasai materi prasyarat, oleh karena itu pada saat menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* pada fase mengetahui kemampuan awal siswa guru harus membuat pertanyaan-pertanyaan yang memang benar-benar mencakup semua materi prasyarat yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
 - c. Dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir dengan materi pembelajaran yang karakteristiknya sama.
 - d. Dapat menggunakan soal yang bersifat non rutin agar siswa terbiasa menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis.
2. Bagi siswa, agar lebih berminat, termotivasi dan tertarik untuk belajar matematika setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting*.
 3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* untuk materi lain atau untuk mengukur pengaruhnya terhadap tingkat kemampuan berpikir lainnya. Namun dalam membuat soal di LKPD harus di fokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga jawaban siswa sesuai dengan apa yang kita harapkan. Bila menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* tolong perhatikan kembali fase mengetahui kemampuan awal siswa buatlah pertanyaan yang

memang benar-benar mencakup semua materi sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari agar kita benar-benar yakin kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.